

Bagaimana Meningkatkan Efektivitas Audit Internal?

Ervan Reri Nugraha¹, Cris Kuntadi²

¹⁾ Magister Akuntansi, Institut Keuangan Perbankan Dan Informatika Asia Perbanas , email:
ervanrerinugraha@gmail.com

²⁾ Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Email: cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id

Corresponding author: Ervan Reri Nugraha¹

Abstrak: Kasus kecurangan marak terjadi di berbagai sektor dan menyebabkan kerugian bagi organisasi, yang menunjukkan lemahnya pengawasan internal. Audit internal yang efektif memainkan peran krusial dalam membantu organisasi mencapai tujuan dan melindungi aset mereka. Dalam riset atau artikel ilmiah, penelitian terdahulu atau riset relevan sangat penting karena memperkuat teori dan memperjelas hubungan atau pengaruh antar variabel. Artikel ini mengulas faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas audit internal, yaitu komunikasi, independensi auditor internal, dan kompetensi, melalui studi literatur akuntansi perpajakan. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk membangun hipotesis tentang pengaruh antar variabel yang dapat digunakan dalam penelitian mendatang. Hasil dari tinjauan literatur ini adalah: 1) komunikasi berpengaruh terhadap efektivitas audit internal; 2) independensi auditor internal berpengaruh terhadap efektivitas audit internal; dan 3) kompetensi berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

Keyword: efektivitas audit internal, komunikasi, independensi auditor internal dan kompetensi

LATAR BELAKANG

Audit internal telah menjadi fungsi penting dalam organisasi (Jiang et al., 2020). Audit internal telah berubah secara luar biasa di seluruh dunia, seiring dengan berdirinya Institute of Internal Auditor di Amerika pada tahun 1941 (Anderson et al., 2017; Mihret and Yismaw, 2007). Fokus utama fungsi audit internal telah bergeser dari audit tradisional menuju peran yang lebih bernilai tambah, yang bertujuan mendukung manajemen dalam mencapai tujuan strategisnya (Leung et al., 2015).

Auditor internal sangat penting untuk membantu organisasi melindungi aset dan mencapai tujuannya. Oleh karena itu, menurut "Standar Internasional untuk Praktik Profesional Audit Internal (ISPPA)", audit internal yang baik dapat meningkatkan pengendalian, manajemen risiko, dan proses tata kelola (Gustavson dan Sundström, 2016; Narayanaswamy et al., 2018; Steinbart et al., 2018). Selain itu, Audit internal juga memainkan peran yang sangat penting dalam menjaga integritas, akurasi, dan keandalan pelaporan keuangan serta pengendalian internal organisasi. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, fenomena terjadinya skandal keuangan dan penyimpangan di berbagai organisasi menunjukkan bahwa efektivitas audit internal masih menjadi tantangan. Di beberapa kasus, audit internal sering kali tidak mampu mendeteksi penyimpangan sejak dini, yang akhirnya menimbulkan kerugian besar bagi perusahaan dan merusak reputasi organisasi (Gul, 2020).

Efektivitas audit internal semakin menjadi sorotan dalam beberapa tahun terakhir karena meningkatnya tuntutan transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola yang baik di berbagai sektor.

Dalam beberapa kasus, kegagalan dalam mengidentifikasi dan mengatasi potensi risiko telah menyebabkan berbagai skandal keuangan yang berimbas besar, baik secara ekonomi maupun reputasi organisasi. Kejadian seperti ini tidak hanya melibatkan organisasi swasta, tetapi juga lembaga pemerintah, sehingga menuntut peningkatan kualitas audit internal untuk menghindari kerugian lebih lanjut (PWC, 2023; KPMG, 2023).

Salah satu skandal besar yang menggarisbawahi pentingnya audit internal adalah kasus Wirecard di Jerman, di mana praktik manipulasi keuangan yang tidak terdeteksi oleh auditor internal dan eksternal mengakibatkan kerugian besar bagi para pemangku kepentingan (Financial Times, 2022). Kasus seperti ini menunjukkan bahwa meskipun audit internal telah diterapkan, keberhasilannya masih sangat bergantung pada sejumlah faktor kunci seperti komunikasi yang baik, independensi auditor, serta kompetensi auditor.

Namun, beberapa bukti empiris menunjukkan bahwa efektivitas auditor internal mungkin tidak selalu tercapai karena berbagai alasan (Abu-Azza, 2012; Mihret et al., 2010; Chambers dan Odar, 2015; Christopher, 2018). Dengan kata lain, ketidakefektifan Audit Internal telah dibuktikan oleh penelitian sebelumnya (Endaya dan Hanefah, 2016; Ahmad et al., 2009).

Sebagai bagian dari tinjauan literatur dalam bidang auditing, artikel ini mengkaji pengaruh komunikasi, independensi auditor internal, dan kompetensi terhadap efektivitas audit internal, artikel ini sangat penting untuk memperkuat teori yang sedang diteliti, mengungkap hubungan atau pengaruh antar variabel, dan merumuskan hipotesis.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah komunikasi berpengaruh terhadap efektivitas audit internal?
2. Apakah independensi auditor internal berpengaruh terhadap efektivitas audit internal?
3. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap efektivitas audit internal?

KAJIAN TEORI

Teori Resource Based

Beberapa teori digunakan untuk menjelaskan masalah fungsi audit internal. Ini termasuk teori agensi (Ahmad, 2015; Kabuye et al., 2017; Swinkels, 2012), teori kontingensi (Badara dan Saidin, 2013), teori stewardship (Badara, 2014), dan teori stakeholder (Erasmus dan Coetzee, 2018). Fokus teoritis umum dari penelitian sebelumnya yang berkorelasi dengan audit bergantung pada dasar Teori Agensi (Ahmad, 2013). Namun, Mihret et al. (2010) berpendapat bahwa premis Teori Agensi terutama berfokus pada hubungan prinsipal-agen standar; oleh karena itu, tidak memadai untuk membahas penelitian audit internal dalam berbagai pandangan dan konteks yang bervariasi terutama dalam mempelajari determinan efektivitas audit internal. *Teori Resource Based*

Teori Resource Based menjelaskan hubungan antara variabel eksogen dan endogen yang dibahas dalam penelitian ini. Asumsi dasar teori ini adalah bahwa organisasi bersifat heterogen (Barney, 1991). Artinya, setiap organisasi dianggap sebagai kumpulan unik dari kapabilitas serta sumber daya berwujud dan tidak berwujud yang dibutuhkan, diperluas, dan dikembangkan dari waktu ke waktu (Ahmad, 2015). Barney (1991) mendokumentasikan

bahwa sumber daya mencakup semua aset, pengetahuan, atribut organisasi, kapabilitas, dan informasi, yang dikelola oleh organisasi dan memungkinkan mereka untuk menerapkan strategi yang meningkatkan efektivitas dan efisiensinya. Jika suatu organisasi memiliki sejumlah sumber daya internal atau kapabilitas yang menonjol pada tingkat yang lebih tinggi, organisasi akan mampu menjalankan strategi yang meningkatkan efektivitasnya (Barney, 1991). Dengan demikian, Teori *Resource Based* dapat menyajikan penjelasan yang kredibel dan logis tentang pentingnya sumber daya yang berharga dalam mempromosikan perumusan strategi, sehingga mendorong kinerja profesi auditor internal yang lebih baik (Ahmad, 2015). Dalam hal ini, Teori Berbasis Sumber Daya menyoroti pentingnya sumber daya organisasi internal sebagai sumber utama kinerja organisasi, dan sesuai untuk memeriksa pengaruh aset berwujud dan tidak berwujud terhadap efektivitas fungsi audit internal (Grant, 1991). Oleh karena itu, dengan mengadopsi Teori *Resource Based*, studi terkini menyoroti pentingnya faktor internal organisasi dalam mendorong keberhasilan audit internal. Mempertimbangkan penerapan Teori *Resource Based* dalam mengkaji efektivitas auditor internal berdasarkan argumen bahwa jika organisasi memiliki sejumlah sumber daya atau kapabilitas internal tertentu pada tingkat yang lebih tinggi, efektivitas audit internal akan meningkat (Ahmad, 2013).

Efektivitas Audit Internal

Efektivitas dianggap sebagai faktor kunci untuk memenuhi tujuan (Khalid et al., 2017). Dengan demikian, tujuan auditor internal sektor publik harus konsisten dengan tujuan yang ditetapkan lembaga mereka untuk mewujudkan hasil baik yang dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas organisasi mereka (Badara, 2014).

Fungsi audit internal memiliki kapasitas untuk meningkatkan kinerja organisasi dengan sendirinya, karena ini mengarah pada perolehan informasi harian melalui pengumpulan data (Kuntadi, 2023). Audit internal yang efektif membantu organisasi mencapai tujuannya (1PPF, 2017). Peran audit internal dalam mencapai tujuan organisasi telah diakui dalam literatur lain (Erasmus dan Coetzee, 2018; Roussy et al., 2020; Turetken et al., 2019). Dengan menilai layanan audit internal, organisasi dapat mengenali dan menerapkan praktik-praktik terbaik yang baru serta melakukan perbandingan kinerja mereka dengan organisasi sejenis (Smith, 2017).

Pengukuran efektivitas audit internal dilakukan dengan berbagai indikator yang berbeda oleh para ahli di berbagai negara, dan hingga saat ini, belum ada kesepakatan mengenai kerangka kerja yang paling efektif untuk mengukurnya (Endaya & Hanefah, 2013). Perbedaan ukuran, tujuan, struktur, dan kompleksitas setiap organisasi menjadi alasan mengapa metode pengukuran efektivitas audit tidak dapat disamakan (Abdelrahim & Al-Malkawi, 2022). Bahkan jika instrumen pengukuran yang digunakan serupa, hasilnya bisa bervariasi karena perbedaan pandangan dan persepsi responden terhadap aspek yang dinilai.

Efektivitas audit internal telah banyak penelitian dilakukan sebelumnya di antaranya adalah (Mahyoro & Kasoga, 2021), (Saputra&Umanto,2024), (Alqudah et.al, 2019) (Setyaningrum & Kuntadi,2018).

Komunikasi

Komunikasi mengacu pada pertukaran informasi antar auditor, yang memastikan bahwa informasi yang akurat dan tepat waktu tersedia sesuai kebutuhan. Penelitian Prabhawa (2014) mengungkapkan bahwa kesuksesan kerja tim audit sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi antar anggota tim.

Komunikasi yang efektif sangat penting dalam mendukung kinerja auditor selama proses pemeriksaan dan pengawasan, sehingga hasil kerja dapat tercapai dengan optimal. Komunikasi yang baik antara auditor dan auditee juga dapat meningkatkan efektivitas audit internal (Feizizadeh, 2012). Banyak peneliti sebelumnya, seperti Setyaningrum & Kuntadi (2018), Saputra & Umanto (2024), dan Prabhawa (2014), telah banyak meneliti pentingnya komunikasi.

Independensi auditor internal

Independensi didefinisikan sebagai, “kebebasan dari kondisi yang mengancam objektivitas atau kesan objektivitas” (IIA, 2017, hlm. 3). Dengan demikian, auditor internal cukup independen ketika mereka mampu melakukan pekerjaan mereka secara objektif, tanpa campur tangan dari pihak lain dalam organisasi (Cohen dan Sayag, 2010). Independensi merupakan elemen penting bagi efektivitas auditor internal (Christopher et al., 2009).

Independensi adalah ketika auditor tidak terpengaruh oleh tekanan atau gangguan saat melakukan tugas audit, yang memungkinkannya melakukan tugasnya dengan tanpa bias (*The Institute of Internal Auditors*, 2017). Gangguan atau tekanan ini dapat berasal dari luar, seperti konflik kepentingan (Alzeban & Gwilliam, 2014). Sebagaimana didefinisikan oleh *Institute of Internal Auditors* (2006), audit internal adalah tindakan independen yang menyediakan konsultasi dan jaminan yang objektif dengan tujuan meningkatkan operasi dan nilai perusahaan. Melalui pendekatan yang teratur dan sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efisiensi proses manajemen risiko, pengendalian, dan tata kelola, audit internal membantu perusahaan mencapai tujuannya.

Independensi auditor internal sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Vita&Sari, 2019), (Nuramal,2023), dan (Alqudah, 2019).

Kompetensi

kompetensi berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan atau tugas berdasarkan tingkat pendidikan, pengalaman profesional, dan upaya mengembangkan keterampilannya secara berkelanjutan. (Baharud-din et.al, 2014). Oleh karena itu, diperlukan kompetensi yang berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor (Efendy, 2010).

Auditor yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik terhadap disiplin ilmu yang dipelajari oleh auditor tersebut (Setyaningrum dan Kuntadi, 2019). Kompetensi merujuk pada kemampuan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya. Menurut standar audit internal yang dikeluarkan oleh *The Institute of Internal Auditors* (IIA), auditor internal perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang diperlukan untuk melaksanakan tugas audit mereka dengan efektif (IIA, 2017). Dalam hal kompetensi, auditor internal yang berkualitas sebaiknya memiliki latar belakang pendidikan yang memadai, sertifikasi yang relevan dengan audit, serta pengalaman kerja yang cukup (Bota-Avram et al., 2011).

Kompetensi sudah banyak di teliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Saputro&Umanto, 2024), (Nuramal,2023), dan (Setyaningrum & Kuntadi, 2018).

Tabel 1
Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Alqudah et.al (2019)	Kerjasama auditor eksternal, pemberdayaan top manajemen, independensi auditor internal berpengaruh terhadap efektivitas audit internal	Independensi auditor internal berpengaruh terhadap efektivitas audit internal	Kerjasama auditor eksternal dan pemberdayaan top manajemen berpengaruh terhadap efektivitas audit internal
2	Setyaningrum dan Kuntadi (2018)	Kompetensi, komunikasi, kinerja audit berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal	Kompetensi dan komunikasi berpengaruh terhadap efektivitas audit internal	-
3	Saputra dan Umanto (2024)	Kompetensi, independensi, kualitas audit, dukungan manajemen, hubungan auditor internal dengan auditor eksternal, komunikasi, atribut auditee, lingkup audit, objektivitas, dan gaya kepemimpinan. berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal	Komunikasi dan independensi auditor internal berpengaruh terhadap efektivitas audit internal	Kualitas audit, dukungan manajemen, hubungan auditor internal dengan auditor eksternal, atribut auditee, lingkup audit, objektivitas, dan gaya kepemimpinan. berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal
4.	Ishak dan Nuramal (2023)	Kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal	Independensi dan Kompetensi auditor internal berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal	-
5.	Vita dan Sari (2019)	Independensi, Keahlian profesional, dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal	Independensi auditor internal berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal	Keahlian profesional dan dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal
6	Siahaan (2022)	Kompetensi, dan dukungan manajemen, berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal	Kompetensi berpengaruh terhadap efektivitas audit internal	Dukungan manajemen berpengaruh terhadap efektivitas audit internal

METODE PENULISAN

Penulisan artikel ilmiah ini menggunakan pendekatan kualitatif dan studi pustaka (library research). Proses ini melibatkan kajian teori serta analisis hubungan atau pengaruh antar variabel melalui sumber-sumber referensi, baik yang diakses langsung dari perpustakaan maupun secara online melalui platform seperti *Mendeley*, *Google Scholar*, dan media daring lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, literatur harus diterapkan secara konsisten dengan prinsip metodologis yang mendasari penelitian tersebut. Artinya, literatur digunakan secara induktif, sehingga tidak mempengaruhi atau membatasi pertanyaan yang akan dijawab oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk memilih pendekatan kualitatif adalah sifatnya yang eksploratif, yang memberi kesempatan bagi peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam dan terbuka (Ali & Limakrisna, 2013).

PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review ini* dalam konsentrasi Efektifitas Audit Internal adalah:

1. Pengaruh komunikasi terhadap efektivitas audit internal

Komunikasi memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas audit internal. Komunikasi yang efektif antara auditor dan auditee sangat penting, terutama terkait penyampaian laporan audit yang disusun secara andal, disertai bukti yang relevan dan tepat waktu, lebih lanjut juga disampaikan bahwa auditor tidak hanya perlu menguasai kemampuan teknis namun perlu juga menguasai keterampilan *soft skill* yaitu kemampuan komunikasi. Komunikasi dianggap belum berjalan dengan efektif, sehingga perlu dilakukan upaya peningkatan efektivitas komunikasi, sehingga dapat dikurangi ketegangan dan tekanan antar pihak yang diaudit. Komunikasi yang efektif menjadi bagian sangat penting dalam meningkatkan efektivitas audit internal (Setyaningrum & Kuntadi, 2018).

Komunikasi berpengaruh terhadap efektivitas audit internal, keterbukaan oleh auditor kepada auditee menjadi penting, ketika auditor mendapat informasi ketidaksesuaian dapat segera diambil tindakan penyelesaian. Komunikasi begitu penting dalam proses audit, termasuk audit internal, kemampuan dan kemauan berkomunikasi dengan baik menjadi bagian yang menghasilkan audit internal yang efektif. Sehingga perlu disadari bahwa komunikasi adalah salah satu elemen penting dalam proses audit internal, bagaimana secara substansi audit tersebut berhasil mencapai tujuan, jika tanpa komunikasi, baik secara verbal maupun tulisan.

Komunikasi yang meningkatkan efektivitas audit internal harus dilakukan dengan adil, jelas dan tepat waktu selama proses audit tersebut (Mihret dan Yismaw, 2007). Dalam konteks audit, adil berarti bahwa auditor harus memberikan informasi yang objektif dan tidak memihak, sehingga memungkinkan organisasi yang diaudit untuk mendapatkan pemahaman yang akurat tentang temuan audit. Jelas, mengacu pada penyampaian informasi secara mudah dipahami oleh auditee, mengurangi potensi kesalahpahaman dan membantu mereka merespons temuan audit dengan tepat. Sementara itu, tepat waktu berarti auditor harus menyampaikan informasi dan temuan audit sesegera mungkin selama proses audit, agar auditee dapat melakukan tindakan korektif jika diperlukan. Dengan menjaga prinsip komunikasi ini, auditor

dapat membangun kepercayaan dan kolaborasi yang baik dengan auditee, sehingga hasil audit dapat lebih mudah diterima dan diterapkan dalam perbaikan internal organisasi.

Komunikasi berpengaruh terhadap efektivitas audit internal, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Setyaningrum & Kuntadi, 2018), (Saputra dan Umanto, 2024), dan (Salehi, 2016).

2. Pengaruh independensi auditor internal terhadap efektivitas audit internal

Independensi auditor internal merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi efektivitas IA (D'Onza et al., 2015; Erasmus dan Coetzee, 2018) karena independensi dapat menyediakan lingkungan kerja yang baik bagi auditor di mana mereka dapat menyelesaikan tugas mereka tanpa tekanan (Mihret dan Yismaw, 2007; Abu-Azza, 2012). Tingkat independensi auditor internal akan meningkatkan efektivitas pekerjaan audit mereka. Menunjukkan bahwa auditor internal harus independent, dan setiap Lembaga public harus memberikan kebebasan ke semua departemen tanpa campur tangan top manajemen. Oelh karena itu pentingnya peran independensi dalam upaya meningkatkan efektifitas audit internal (Alqudah et.al, 2019).

Independensi memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas audit internal. Untuk meningkatkan efektivitas tersebut, auditor diharapkan dapat mempertahankan sikap independen yang bebas dari pengaruh eksternal, agar dapat tampil objektif dan dapat dipercaya. (Ishak dan Nuramal, 2023). Independensi merupakan aspek kunci yang memengaruhi efektivitas audit internal karena memungkinkan auditor untuk bekerja tanpa tekanan atau pengaruh yang dapat memengaruhi hasil audit. Ketika seorang auditor bersikap independen, dia mampu menjaga jarak profesional dengan pihak yang diaudit dan menghindari konflik kepentingan yang mungkin timbul. Ishak dan Nuramal (2023) menekankan bahwa independensi ini membantu auditor untuk tetap objektif dan memberikan penilaian yang dapat diandalkan. Auditor yang independen tidak akan terpengaruh oleh hubungan pribadi, tekanan manajemen, atau kepentingan pihak lain yang memungkinkan proses audit dilakukan secara lebih transparan dan jujur.

Selain itu, independensi auditor juga penting dalam membangun kepercayaan dari pihak yang diaudit serta pihak-pihak berkepentingan lainnya. Ketika auditee dan pihak eksternal melihat auditor bekerja secara independen, hasil audit yang dihasilkan lebih mungkin dianggap kredibel dan bermanfaat untuk perbaikan di masa depan. Dengan kata lain, independensi memberikan dasar bagi auditor untuk menjalankan fungsi pengawasan yang efektif, memastikan bahwa laporan keuangan atau operasional yang diaudit mencerminkan kondisi yang sebenarnya tanpa manipulasi atau distorsi. Melalui independensi, auditor tidak hanya menjaga kualitas audit, tetapi juga berkontribusi pada tata kelola perusahaan yang lebih baik dan transparansi dalam organisasi.

Independensi berpengaruh terhadap efektivitas audit internal, mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Alqudah et.al (2019), Saputra dan Umanto (2024), Ishak dan Nuramal (2023).

3. Pengaruh kompetensi terhadap efektivitas audit internal

Efektivitas audit internal sangat dipengaruhi oleh kompetensi. Hasilnya sejalan dengan penelitian oleh Baharud-din, Shokiyah, dan Ibrahim (2014) dan Cohyen dan Sayag (2010). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kompetensi sangat penting untuk meningkatkan

efektivitas audit internal. Cohyen dan Sayag (2010) menyatakan bahwa perusahaan harus mendorong karyawannya untuk mengikuti program pelatihan dan pengembangan, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mereka dan memperbarui pengetahuan mereka tentang hal-hal yang telah terjadi. Diharapkan upaya ini dapat meningkatkan kualitas hasil audit (Effendi, 2010). Dalam rangka meningkatkan efektivitas audit internal dapat auditor tidak hanya harus menguasai kompetensi teknis saja, tetapi kompetensi non teknis. Kompetensi non teknis ini terutama terkait bidang akuntansi, hal ini perlu diperhatikan karena memiliki peranan penting untuk meningkatkan kompetensi auditor secara keseluruhan (Setyaningrum dan Kuntadi, 2018). Auditor yang memiliki kompetensi non-teknis yang baik mampu dengan jelas dan membangun hubungan yang produktif dengan auditee dan anggota tim lainnya, yang sangat penting dalam proses audit.

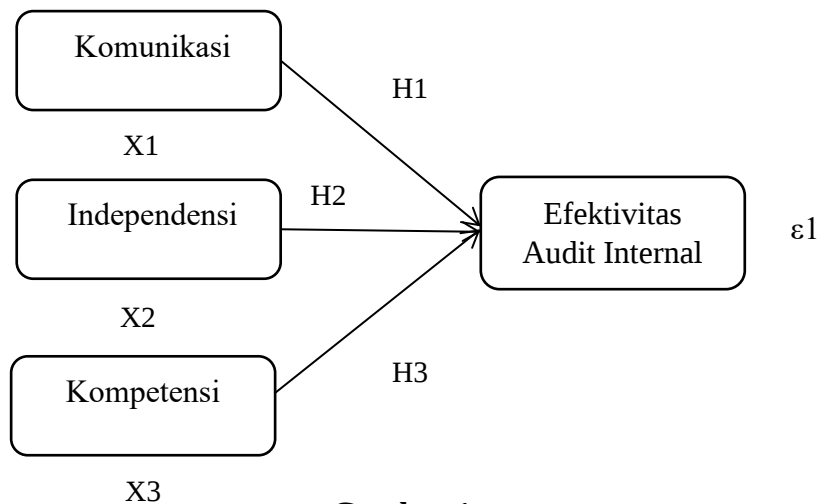
Selain itu, pemahaman yang kuat tentang perilaku organisasi dan dinamika bisnis membantu auditor menginterpretasikan data dalam konteks yang lebih luas dan membuat rekomendasi yang lebih relevan bagi organisasi. Auditor dengan kompetensi non-teknis yang memadai dapat mengenali faktor-faktor budaya, etika, dan manajerial yang mungkin memengaruhi operasional dan pengambilan keputusan dalam organisasi. Dengan demikian, kompetensi non-teknis memperkuat kemampuan auditor untuk memberikan penilaian yang holistik, yang tidak hanya berdasarkan data, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi secara keseluruhan.

Kompetensi berpengaruh terhadap efektivitas audit internal, kompetensi berkaitan dengan kemampuan seseorang melakukan pekerjaannya, berkaitan dengan kompetensi, auditor internal yang baik harus memiliki tingkat Pendidikan, sertifikasi terkait audit dan pengalaman kerja (Saputra & Umanto, 2024). Kompetensi adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan efektivitas audit internal, karena kompetensi mencakup keahlian, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki auditor untuk melakukan pekerjaannya dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor internal berhubungan langsung dengan efektivitas audit internal, karena auditor yang kompeten akan mampu melakukan analisis yang akurat dan membuat rekomendasi yang relevan dan dapat diterapkan.

Kompetensi berpengaruh terhadap efektivitas audit internal, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Hamdi & Sari, 2019), (Ishak & Nuramal, 2023), dan (Setyaningrum & Kuntadi, 2019).

Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir artikel ini adalah sebagai berikut berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan, dan diskusi tentang pengaruh antar variabel



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual yang ditampilkan, komunikasi, independensi auditor internal, dan kompetensi memiliki pengaruh terhadap efektivitas audit internal. Selain ketiga variabel eksogen ini, masih terdapat berbagai faktor lain yang turut memengaruhi efektivitas audit internal, di antaranya:

- Kerjasama Auditor eksternal: (Alqudah, 2019.).
- Pemberdayaan Top Manajemen: (Alqudah, 2019).
- Kualitas Audit: (Saputra dan Umanto, 2024).
- Atribut Auditee: (Saputra dan Umanto, 2024).
- Dukungan Manajemen: (Vita dan Sari, 2019), (Siahaan, 2022).
- Keahlian profesional: (Vita dan Sar, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan teori, artikel terkait, dan pembahasan yang telah dilakukan, hipotesis untuk penelitian selanjutnya dapat dirumuskan:

- Komunikasi berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.
- Independensi auditor internal berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.
- Kompetensi berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

SARAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa selain faktor komunikasi, independensi auditor internal, dan kompetensi di seluruh tingkat dan jenis organisasi atau perusahaan, masih ada faktor lain yang memengaruhi efektivitas audit internal. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menemukan faktor tambahan yang berkontribusi pada meningkatkan efektivitas audit internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, HN (2013), "Efektivitas audit internal pada otoritas lokal Malaysia: perspektif auditor internal", tesis doktoral yang tidak diterbitkan, Universitas Utara Malaysia, Kedah.
- Ahmad, HN (2015), "Efektivitas audit internal (IA): perspektif berbasis sumber daya dan kelembagaan", *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, Vol. 9 No. 9, hlm. 95-104.
- Alqudah, H. M., Amran, N. A., & Hassan, H. (2019). Factors affecting the internal auditors' effectiveness in the Jordanian public sector: The moderating effect of task complexity. *EuroMed Journal of Business*, 14(3), 251-273.
- Anderson, UL, Kepala, MJ, Ramamoorti, S., Riddle, C., Salamasick, M. dan Sobel, PJ (2017), *Audit Internal: Layanan Jaminan dan Konsultasi*, edisi ke-4, Yayasan Penelitian Institut Auditor Internal.
- Badara, M. S., & Saidin, S. Z. (2013). The journey so far on internal audit effectiveness: A calling for expansion. *International Journal of Academic Research in Accounting, Financeand Management Sciences*, 3(3), 340–351. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v3-i3/225>.
- Baharud-din, Zulkifl i, Alagan Shokiyah, & Mohd Serjana Ibrahim. (2014). Factors that Contribute to the Effectiveness of Internal Audit in Public Sector. DOI:10.7763/IPEDR. Vol. 70.
- Barney, J. (1991), "Sumber daya perusahaan dan keunggulan kompetitif berkelanjutan", *Jurnal manajemen*, Vol. 17 No. 1, hlm. 99-120.
- Bartov, E., Gul, FA dan Tsui, JSL (2000), "Model akrual diskresioner dan kualifikasi audit", *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, Vol. 30 No. 3, hlm. 421-452.
- Effendi, Muh. Taufi k. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Endaya, AK dan Hanefah, MM (2016), "Karakteristik auditor internal, efektivitas audit internal, dan efek moderasi manajemen senior", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Administrasi*, Vol. 32 No. 2, hlm. 160-176.
- Erasmus, L. dan Coetzee, P. (2018), "Penggerak pandangan pemangku kepentingan tentang efektivitas audit internal manajemen versus komite audit", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 33 No. 1, hlm. 90-114.
- Feizizadeh, A. (2012). Strengthening internal audit effectiveness. *Indian Journal of Science and Technology*, 5(5), 2777-2778.
- Grant, RM (1991), "Teori keunggulan kompetitif berbasis sumber daya: implikasi untuk formulasi strategi", *California Management Review*, Vol. 33 No. 3, hlm. 114-135.
- Gustavson, M. dan Sundström, A. (2016), "Mengorganisasikan lembaga audit: apakah audit yang baik menghasilkan lebih sedikit korupsi di sektor publik?", *Administrasi & Masyarakat*, Vol. 50 No. 10, hlm. 1508-1532.
- Hamdi, A., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh independensi, keahlian profesional dan dukungan manajemen terhadap efektivitas fungsi audit internal. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 826-845.
- Ishak, I., & Nuramal, N. (2023). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Tangible Journal*, 8(1), 84-96.

- Jiang, L., Messier, FW, Jr., dan Wood, AD (2020), "Hubungan antara layanan terkait operasi audit internal dan kinerja operasi perusahaan", *Auditing: Jurnal Praktik dan Teori*, Vol. 39 No. 1, hlm. 101-124.
- Kuntadi, C. (2023). *Audit Internal Sektor Publik*. Penerbit Salemba.
- Leung, P., Cooper, BJ dan Wong, G. (2015), "Tinjauan Literatur Asia Pasifik tentang Audit Internal", *Jurnal Audit Manajerial*, Vol. 21 No. 8, hlm. 822-834.
- Mahyoro, A. K., & Kasoga, P. S. (2021). Attributes of the internal audit function and effectiveness of internal audit services: evidence from local government authorities in Tanzania. *Managerial Auditing Journal*, 36(7), 999-1023.
- Mihret, DG dan Yismaw, AW (2007), "Efektifitas audit internal: kasus sektor publik di Ethiopia "studi", *Jurnal Audit Manajerial*, Vol. 22 No. 5, hlm. 470-484.
- Narayanaswamy, R., Raghunandan, K. dan Rama, DV (2018), "Audit internal di India dan Tiongkok: beberapa bukti empiris dan isu-isu untuk penelitian", *Jurnal Akuntansi, Audit & Keuangan*, hlm. 1-13, tersedia di: <https://doi.org/10.1177/0148558X18762976>.
- OmarAhmad, B. (2018), "Pengaruh audit internal terhadap kinerja organisasi: eksplorasi empiris bank-bank terpilih di Yordania", *Jurnal Penelitian Keuangan dan Akuntansi*, Vol. 9 No. 14, hlm. 137-144.
- Prabhawa, I. K. A., Herawati, N. T., AK, S., ADIPUTRA, I. M. P., SE, S., & Si, M. (2014). Pengaruh Supervisi, Profesionalisme, Dan Komunikasi Dalam Tim Pada Kinerja Auditor Perwakilan BPKP Provinsi Bali. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Primasatya, R. D., Puspitasari, M. D., Hasudungan, R., & Laila, E. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Efektivitas Audit Internal Inspektorat se-Karesidenan B. *Jurnal Pengawasan*, 1(1), 1-9.
- Setyaningrum, D., & Kuntadi, C. (2019). The effects of competence, independence, audit work, and communication on the effectiveness of internal audit. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 22(1), 39-47.
- Saputra, R. E., & Umanto, U. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Audit Internal Pada Instansi Pemerintah Di Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 10205-10213.
- Siahaan, V. (2022). *Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Pengalaman Kerja, Dan Dukungan Pimpinan Entitas Auditor Internal Terhadap Efektivitas Audit Internal Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Steinbart, PJ, Raschke, RL, Gal, G. dan Dilla, WN (2018), "Pengaruh hubungan baik antara fungsi audit internal dan keamanan informasi terhadap hasil keamanan informasi", *Akuntansi, Organisasi dan Masyarakat*, Vol. 71 No. 1, hlm. 15-29.

&&&